

DRAMATURGI TERHADAP PENGGUNA AKUN ALTER DI MEDIA SOSIAL TWITTER

(Fenomenologi Akun Alter Kpop Mahasiswa Surabaya)

Wening Dhia Salsabila

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri

Surabaya Weningsalsabila16041184021@mhs.unesa.ac.id

Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri

Surabaya puspitasukardani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang fenomena *second account* twitter (akun alter) pada Mahasiswa Surabaya. Yaitu bagaimana peranan mahasiswa dalam memainkan *second account* twitter (akun alter). Peran seperti apa yang mereka jalani pada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) melalui media sosial Twitter tersebut. Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori Dramaturgi Erving Geoffman. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana fenomena dramaturgi akun alter Kpop di Twitter yang di perankan oleh mahasiswayang ada di Surabaya. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan pengamatan kepada 7 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh informan tersebut menggunakan *second account* dengan berbagai macam alasan yang berbeda-beda. Lima diantaranya memang sengaja menggunakan *second account* untuk menunjukkan atau menjadi diri mereka yang lain dan dengan “sengaja” melakukannya guna untuk mendapatkan kesan yang mereka inginkan. Sedangkan kedua informan yang lain, tidak sengaja menunjukkan kesan pada *second account* mereka. Tetapi ada kesamaan yang melatar belakangi ke tujuh informan dalam membuat *second account* tersebut yaitu karena mereka sama-sama menyukai Kpop

Kata Kunci: Akun Alter, *Second Account*, Twitter, Kpop, Mahasiswa, Surabaya

Abstract

This research examines the phenomenon of second twitter accounts (alter accounts) among Surabaya students. This is how students play the second twitter account (alter account). What kind of role do they play in the front and back stages of twitter social media? The theory used in this thesis is Erving Geffman's Dramaturgical Theory. The purpose of this thesis is to determine how the Dramaturgical phenomenon of alter K-pop accounts on twitter is played by students in Surabaya. This thesis uses a qualitative method with the data collection techniques of interviews, observations, and analysis of seven informants. The results showed that 7 (seven) informants used the second account for a variety of reasons. Five of them deliberately used a second account to show or be their other selves and "on purpose" did so to get the impression they wanted. Meanwhile, the other two informants accidentally gave the impression of their second account. However, there are similarities between the 7 (seven) informants in creating the second account because they both like K-pop.

Keywords: Alter Account, Second Account, Twitter, Kpop, Student, Surabaya

PENDAHULUAN

Pengguna internet sendiri kini setiap waktu semakin meningkat, karena adanya internet masyarakat dapat mengakses segala hal dengan mudah. Disini peneliti akan membahas mengenai dunia perinternetan yang berhubungan dengan media sosial.

Menurut data survei APJII yang diakses pada 24 Maret 2022 terkait pengguna internet di Indonesia mencapai 210 juta. Dalam temuan survei terbaru, tingkat penetrasi internet di RI tumbuh 77,02%, di mana ada 210.026.769 jiwa dari total 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021. Seperti diketahui, pada saat ini banyak pekerjaan yang harus diselesaikan menggunakan bantuan dari internet. Internet semakin digemari oleh masyarakat guna sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dengan adanya internet masyarakat sudah semakin mengikuti jaman dan melakukan hal-hal baru, contohnya yaitu kini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial. Media sosial saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, hingga orang tua. Salah satu media sosial yang muncul dan banyak diminati oleh masyarakat saat ini yaitu Twitter. Twitter adalah media sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk mengekspresikan diri bagi para penggunanya. Media sosial Twitter digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dalam pesan singkat yang sering disebut dengan "Kicauan" (Kompas Media, 24/03/2022)

Pengguna media sosial Twitter terus bertambah dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data yang dikutip dari databoks.katadata.co.id (April 2023) tersebut, penggunaan media sosial Twitter di Indonesia merupakan pengguna terbanyak ke-Enam setelah negara Inggris dan India yaitu sebanyak 14.8 juta pengguna. Tidak hanya untuk melakukan komunikasi, tetapi Twitter juga tempat untuk mencari informasi. Mulai dari berita media massa hingga pesan yang mereka unggah dapat menjadi viral. Jika Instagram digunakan masyarakat untuk wadah ajang pamer dan juga pencitraan, maka Twitter digunakan untuk tempat mencurahkan isi hati (seperti buku harian). Masyarakat menjadikan Twitter untuk tempat pelarian dari dunia nyata. Mereka dapat menemukan teman yang menurut mereka memiliki kesamaan. Pengguna Twitter tidak asal memberitahukan akun mereka kepada orang lain, biasanya hanya

teman-teman terdekat yang mengetahuinya. Kebanyakan dari mereka lebih senang berteman dengan orang yang tidak mereka kenal di dunia nyata, meskipun hal ini tidak berlaku untuk semua pengguna Twitter. Sebagian para pengguna Twitter menggunakannya sebagai tempat untuk berkeluh kesah, sesuatu yang tidak umum bagi orang lain.

Maka dari itu menurut mereka Twitter sebagai tempat privasi mereka. Belum diketahui dari mana, bagaimana, dan siapa yang mengelompokkan akun Twitter. Akun tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti terdiri dari Akun Asli, Akun Roleplayer, dan Akun Alter. Pengguna akun asli akan menggunakan nama serta foto profil mereka sendiri (identitas asli). Meskipun mereka berteman dengan orang-orang "pilihan" yang sudah diberi izin secara tidak tertulis agar dapat melihat apa pun yang mereka unggah, akan tetapi biasanya pemilik akun akan tetap memiliki akun kedua yang mereka gunakan untuk tempat mengeluh (yang tidak diketahui orang lain).

Seperti namanya yaitu bermain peran, beberapagolongan tertentu (Kpopers, Wibu dan lainnya) menggunakan akun tersebut sebagai "permainan" peran seperti artis, idola ataupun karakter anime yang disukai. Tujuan utamanya adalah mencari teman yang memiliki ketertarikan yang sama supaya dapat mempopulerkan hal-hal yang mereka gemari. Berbeda dengan akun asli, akun Roleplayer tidak menggunakan identitas diri sendiri melainkan menggunakan identitas peran yang ingin mereka mainkan. Sama seperti akun Roleplayer, akun Alter biasanya tidak menggunakan identitas diri sendiri, tetapi mereka masih menggunakan foto diri sendiri meskipun tidak memperlihatkan wajahnya. Akun Alter sendiri sama seperti akun-akun di Twitter pada umumnya, hanya saja isi tweet yang mereka posting sedikit sensual. Pengguna akun ini menjadikan akun Alter sebagai wadah untuk memperlihatkan bagaimana diri mereka yang sesungguhnya, diri mereka yang tidak pernah mereka tunjukkan baik pada akun media sosial yang lain ataupun pada kehidupan nyata (Maulidhina, 2020)

Dramaturgi adalah sebuah teori dasar tentang bagaimana individu tampil di kehidupan sosial. Dimana secara garis besar teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial yang terjadi di masyarakat dianggap sebagai pertunjukan drama yang mirip dengan suatu pertunjukan drama di atas panggung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Dramaturgi

berdasarkan buku karya Erving Goffman yaitu *The Presentation of Self In Everyday Life* (1995). Dalam buku karya Erving Goffman setiap individu akan menunjukkan suatu 'pertunjukan' apapun untuk orang lain, namun kesan yang diterima oleh orang lain tersebut kan berbeda-beda. Karena teori Dramaturgi ini dikaitkan dengan suatu pertunjukan di atas panggung, maka akan ada aktor yang memainkan perannya secara berbeda-beda sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Dalam dramaturgi ada istilah *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang).

Front stage (panggung depan) adalah dimana penonton (orang diluar pertunjukan) dan kita merupakan bagian dari pertunjukan yang memainkan peran sesuai skenario. Sedangkan *Back stage* (panggung belakang) adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi tidak ada penonton yang melihat, sehingga kita bisa berperilaku bebas tanpa menggunakan skenario seperti saat di dalam pertunjukan.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana peranan mahasiswa dalam memainkan second account (Akun Alter) media sosial Twitter mereka. Peran seperti apa yang mereka jalani pada panggung depan dan panggung belakang tersebut, melalui akun-akun media sosial Twitter mereka. *First account* mereka dilihat sebagai *front stage* (panggung depan) bagaimana mereka menjalani peran pada *first account* mereka, hal-hal apa saja yang mereka tunjukkan pada akun tersebut. Sedangkan second account mereka dilihat sebagai *back stage* (panggung belakang) bagaimana mereka berperan pada akun tersebut, sisi seperti apa yang ingin mereka tunjukkan, serta identitas apa yang mereka gunakan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang sebenarnya ada dibalik fenomena yang terjadi di masyarakat yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Hasil dari penelitian kualitatif sendiri nantinya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap fenomena yang terjadi dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut juga tidak langsung ditentukan tetapi didapat setelah melakukan analisis yang menjadi fokus

penelitian. Bogan dan Biklen (1992: 21-22) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Melalui metode penelitian kualitatif ini peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan diteliti. Dengan berinteraksi secara langsung peneliti dapat mendeskripsikan pemahaman yang di dapat di lapangan mengenai penggunaan akun alter.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teori Dramaturgi. Teori ini akan diterapkann untuk meneliti penggunaan Akun Alter Pecinta Korea (K-poper) di media sosial Twitter. Data yang didapat berupa pemikiran, sudut pandang, ungkapan, dan tindakan dari objek yang diteliti.

Berangkat dari fenomena Akun Alter Kpop yang marak di sosial media Twitter, kemudian berdasarkan fenomena tersebut ditariklah metode penelitian studi fenomenologi dengan tujuan mendapatkan data berdasarkan pengalaman pribadi apa yang dirasakan oleh para mahasiswa Surabaya yang menggunakan Akun Alter Kpop Twitter. Ketikadi panggung depan (*front stage*) yaitu saat menggunakan *First Account* dan ketika berada di belakang panggung (*back stage*) yaitu saat menggunakan *Second Account* Twitter (Akun Alter).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Informan

Informan pertama, berinisial MDP berusia 21 tahun dan merupakan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. MDP sudah menyukai Kpop dan gemar mengumpulkan barang-barang yang menyangkut tentang idola Kpopnya tersebut sejak tahun 2017.

Informan kedua, berinisial NNS berusia 25 tahun, saat ini ia masih menempuh kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. NNS menyukai Kpop karena dilator belakang oleh lingkungan sekolahnya saat ia masih duduk di bangku SMA. NNS menyukai Kpop sudah sejak tahun 2013.

Informan Ketiga, berinisial MDA berusia 22 tahun. MDA merupakan salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya yang berasal dari luar pulau Jawa. MDA menyukai

Kpop sejak tahun 2021.

Informan Keempat, berinisial N berusia 22 tahun. N merupakan salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. N mulai menyukai Kpop dan budaya Korea sejak 2017.

Informan Kelima, berinisial V berusia 25 tahun. Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya. V menyukai Kpop sejak saat dia duduk dibangku kelas 6 SD yaitu tahun 2009.

Informan Keenam, berinisial M berusia 25 tahun. M merupakan mahasiswa jurusan Hukum di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. M menyukai Kpop sejak tahun 2019.

Informan Ketujuh, berinisial ASPR berusia 24 tahun. ASPR merupakan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. ASPR menyukai Kpop sejak tahun 2010.

Akun Alter Twitter Pecinta Korea

Pada penelitian ini melibatkan sejumlah tujuh orang informan yang memiliki keinginan dan telah masuk pada media sosial dengan menggunakan akun alter. Pada hasil wawancara ini ditemukan bahwa kecenderungan para informan membuat akun alter dengan ketertarikan rata-rata pada budaya korea. Akun tersebut dibuat untuk menghindari dari dunia nyata. Sebab, pemilik akun tidak ingin lingkungan sekitar di dunia nyata tahu akan ketertarikannya pada budaya korea utamanya korean pop. Karena, stigma masyarakat luas yang menganggap fandom k-pop cenderung terlalu fanatik (Silfia, 2020).

Para informan memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda dalam menggunakan akun alter tersebut. Ada yang menggunakan akun alternya sebagai akun roleplayer, yaitu dimana ia adalah seorang perempuan yang bermain peran sebagai laki-laki di akun tersebut. Ia mencari pasangan yang sama-sama menggunakan akun alter lalu menjalin hubungan. Ada juga yang menggunakan akunnya sebagai hate komen dan memposting hal-hal yang positif tentang Idola Kpopnya. Masing-masing memiliki motif dan tujuan tertentu dengan menggunakan identitas idola Kpop mereka.

Hasil dari wawancara yang di dapat oleh peneliti mengenai akun alter twitter ini, ke tujuh informan menggunakan akun alter twitter dengan identitas yang berbeda dengan identitas diri mereka yang sebenarnya. Lima dari informan

peneliti yaitu MDP, NNS, N, M, dan juga ASPR menggunakan nama, avatar, dan juga identitas dari Kpop idola mereka. Sedangkan dua informan yang lainnya yaitu MDA, dan juga V hanya menggunakan nama samaran korea tetapi bukan identitas dari idolanya.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang di dapat bahwa para informan tidak menggunakan identitas mereka karena mereka tidak ingin teman atau lingkungan mereka mengetahui identitas mereka pada akun tersebut. Yang dimana mereka memang menghindari teman "*real life*" pada akun alter mereka. Yang mereka ikuti pada akun alter mereka juga hanya akun-akun fanbase dan juga idola-idola Kpop mereka. Ada pun beberapa teman yang diikuti adalah teman yang juga memiliki *second account* twitter.

Identitas Diri Pecinta Korea pada Akun Pertama (First Account) dan Akun Kedua (Second Account) di Twitter

Fenomena penggunaan first account dan second account sangat marak digunakan oleh para informan. Umumnya, mereka membedakan kedua akun tersebut untuk membedakan penggunaannya. Dari informasi yang di dapatkan peneliti dari para informan, diketahui bahwa first account digunakan untuk mengunggah keseharian pada dunia nyata. Sedangkan second account, adalah akun yang digunakan untuk menunjukkan citra diri yang ingin digambarkan oleh pemilik akun dengan menggunakan nama atau foto profil dari idola- idolanya.

Dari penelitian yang di dapat dari ke tujuh informan semuanya memiliki perbedaan antara first account dan second account. Baik dari identitas yang digunakan, foto profil, nama pengguna, dan juga tweet-tweet yang ada pada masing-masing akun. Pada akun pertama (first account) mereka berisikan lebih banyak teman-teman di kehidupan nyata. Sedangkan akun kedua (second account) berisikan akun-akun fanbase Kpop.

Front Stage dan Back Stage Akun Twitter Pecinta Korea

Pada kenyataannya hasil wawancara yang di dapat dari kelima informan yaitu MDP, NNS, N, M, dan juga ASPR peneliti mendapati bahwa kelima informan tersebut selaras dengan teori Erving Goffman (1959) tentang dramaturgi. Pada teori Dramaturgi Erving Goffman (1959) terdapat "*front stage*" dan juga "*back stage*" yang dimana keempat informan ini semuanya memiliki "*front stage*" dan

juga “back stage” yang dimana “front stage” yang dimaksudkan adalah karakter mereka yang sebenarnya di *first account* mereka. Sedangkan “back stage” yaitu *second account* mereka. MDP, NNS, N, M, dan juga ASPR menggunakan *first account* mereka yaitu “front stage” sebagai sesuatu yang memang ingin mereka perlihatkan kepada lingkungan sekitarnya yang memang sudah lama mengenal mereka di kehidupan nyata seperti apa. Teman-teman yang sudah tau bagaimana MDP, NNS, N, M dan juga ASPR selama ini. Sedangkan *second account* mereka yaitu “back stage”, mereka gunakan untuk menjadi diri mereka yang lain, yang dimana ke lima informan tersebut memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dan mereka juga tidak ingin teman-teman di kehidupan nyata mereka mengetahui sisi mereka tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari ke tujuh informan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa akun alter yang dibuat oleh ke tujuh informan memiliki tujuan yang digunakan untuk memperlihatkan sisi mereka yang tidak diperlihatkan di *first account*. Ke tujuh informan membuat *second account* twitter (akun alter) menggunakan identitas yang berbeda dengan identitas mereka yang sebenarnya. Dari ke tujuh informan peneliti menemukan bahwa ada informan yang menggunakan avatar dan menggunakan nama akun dari idola Kpop mereka. Ada yang hanya menggunakan avatar idola mereka tetapi nama akun mereka hanya menggunakan nama samaran orang korea. Motif dari masing-masing informan juga berbeda, salah satunya digunakan untuk akun roleplayer.

Saran

Informan pada penelitian ini yaitu informan yang diharapkan dapat lebih menampilkan diri apa adanya karena memiliki idola atau kesukaan adalah hal yang wajar jika dilakukan secara positif atau tidak menyalahi norma. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terkait Dramaturgi dan dari penelitian ini dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk lebih mengeksplor aspek-aspek kenapa seseorang membuat *Second Account* di media Twitter yang berkaitan dengan K-POP. Peneliti juga berharap masyarakat dapat menerima aktifitas dan mendukung kegiatan seseorang Kpopers selama hal tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Goffman, Erving (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. Garden City, New York: DoubleDay.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1998). *Qualitative Research for Education to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Astiani, Meidiana Catur. (2017). *Twitter Sebagai Alat presentasi Diri Mahasiswa (Study Deskriptif Kualitatif Penggunaan Filter Foto dalam Twitter pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi, 3-4.
- Mulyana, Deddy (1997). *Metodologi Penelitian Kulitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2012). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.